



# Bangkitkan Ekonomi Yogyakarta Selatan

## TBEG Bentuk Pengembangan Seni Budaya

**YOGYAKARTA, Joglo Jogja** - Sisi selatan Kota Yogyakarta selama ini kerap dipandang miring. Nadi ekonomi tertinggal jauh darisisi utara. Berbagai upaya Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengembangkan ekonomi sisi selatan pun sudah banyak dilakukan.

Bahkan, jika dihitung dengan uang, bisa ratusan miliar rupiah yang digelontorkan dari APBN dan APBD. Mulai pembangunan Terminal

Giwangan tahun 2002 senilai Rp 56 miliar. Kemudian ada Jogja Fish Market yang sampai saat ini tak optimal. Terakhir, XT Square yang nilai penyertaan modal mencapai Rp 110 miliar lebih.

Berbagai upaya Pemkot Yogyakarta ini akhirnya mulai menunjukkan hasil saat ada Taman Budaya Embung Giwangan (TBEG). Keberadaan TBEG seperti sesuai dengan karakter ekonomi di sisi selatan. Yaitu, menggandakan sektor kerajinan dan seni.

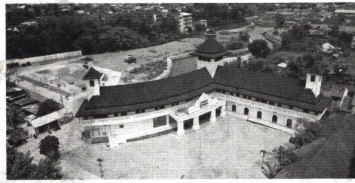
Pembangunan kawasan yang menelan anggaran Rp 26 miliar dari Dana Keistimewaan (Danais) ini kini berkembang

jadi ruang publik terpadu. Berbagai aktivitas seni, budaya, dan tempat ekspo.

Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertunjukan, tetapi juga menjadi ruang bersama yang terbuka, inklusif dan ramah lingkungan bagi warga dari berbagai latar belakang.

Kepala Seksi Kerja Sama dan Pemasaran UPT Pengelolaan Taman Budaya Nia Dianti menjelaskan, TBEG yang berlokasi Jalan Tegalturi, Kalurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo, adalah bentuk upaya pelestarian dan pengembangan seni budaya.

"Setiap hari, kawasan ini menjadi tempat beragam



**SELALU RAMA!** Kompleks Taman Budaya Embung Giwangan di Jalan Tegalturi, Kalurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo, Yogyakarta.

aktivitas, mulai dari latihan komunitas seni, permainan anak di ruang terbuka hijau, hingga

olahraga warga di lintasan jogging yang mengelilingi embung," kata Nia, kemarin (28/1/2026).

Dari sisi fasilitas, TBEG dilengkapi Gedung Entrance bergaya Indische yang difungsikan sebagai ruang rapat dan mini galeri produk seni budaya. Di sisi barat kawasan, tersedia panggung terbuka berbentuk tapal kuda dengan kapasitas lebih dari 500 penonton. Ini memungkinkan pertunjukan seni disaksikan dari berbagai sudut pandang.

"Taman Budaya Embung Giwangan disiapkan untuk mendukung pengembangan dan pelestarian kebudayaan.

Seniman, pelajar, komunitas, hingga masyarakat umum dapat menggunakan berbagai venue yang tersedia untuk bereksresi

dan berkegiatan," ujarnya.

Menurut Nia, keberadaan TBEG juga memberi dampak ekonomi bagi warga sekitar. Setiap Minggu pagi, kawasan ini rutin menggelar Pasar Minggu yang membuka peluang bagi pelaku UMKM Giwangan dan sekitarnya untuk memasarkan produk unggulan.

"Ramainya pengunjung ikut menggerakkan ekonomi lokal. Selain itu, TBEG menjadi pusat kegiatan seni budaya terjadwal. Melalui kerja sama dengan Jogja Tourism Training Center (JTTC), digelar Jogja Culture Show setiap Sabtu, dengan penambahan jadwal pada masa libur panjang" jelasnya. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Taman Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005